

Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada Bisnis Kuliner (Studi Kasus pada Usaha Warung Bang Getong Malang)

Ayu Putri Widyawati
ayuputri.ap95@gmail.com

Defia Nurbatin
devia.nurbatin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menerapkan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM di Warung Bang Getong Malang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dalam 4 tahapan yaitu pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa Warung Bang Getong belum melakukan pembukuan terstandar terbukti hanya melakukan pencatatan sederhana kas masuk dan keluar. Setelah menerapkan laporan keuangan basis SAK-EMKM, Warung Bang Getong mengalami peningkatan pendapatan. Oleh karenanya Laporan keuangan SAK-EMKM diharapkan dapat memberikan pemahaman pembukuan terstandar SAK-EMKM pada Warung Bang Getong khususnya dan lingkup UMKM sejenis pada umumnya

1. Pendahuluan

Di era globalisasi, Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM) menjadi usaha yang berkembang cukup pesat. Di segala bidang UMKM mampu mempertahankan konsistensi usahanya serta mampu menjadi tonggak perekonomian. Tidak hanya di era modern ini, kiprah UMKM juga dibuktikan dengan dapat bertahannya UMKM pada masa krisismoneviter di Indonesia pada Tahun 1998. Pada masa tersebut, UMKM menjadi usaha yang tetap kuat meskipun diserang oleh gejolak ekonomi. Melihat semakin berkembangnya UMKM sejak krisis ekonomi hingga sekarang, mencerminkan bahwa UMKM memiliki potensi yang cukup besar dalam berkontribusi bagi perekonomian bangsa Indonesia di masa depan.

Salah satu kota di Indonesia dengan jumlah UMKM yang cukup besar yaitu Kota Malang. Jumlah UMKM di kota Malang mencapai 109.155 unit yang tersebar dalam 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Sukun, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Kedungkandang dan Kecamatan Klojen. Diantara kelima Kecamatan tersebut, Kecamatan Lowokwaru memiliki usaha terbanyak yakni sebanyak 24.443 usaha atau 21,61% terhadap keseluruhan usaha di Kota Malang, mengingat pada Kecamatan tersebut terdapat 12 Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang tentunya juga berpengaruh terhadap perputaran perekonomian yang berdampak langsung pada UMKM yang berdiri. UMKM di Kecamatan ini terdiri dari berbagai bidang usaha

diantaranya teknologi, kuliner, industri kreatif dan berbagai bidang usaha lainnya. Salah satu bidang UMKM yang cukup berkembang yaitu usaha kuliner.

Salah satu usaha kuliner yang ada di Kecamatan Lowokwaru yaitu Warung Bang Getong. Warung Bang Getong merupakan usaha kuliner yang menyajikan mie dan steak sebagai menu utamanya. Variasi menu yang semakin beragam serta banyaknya pilihan topping yang ditawarkan menciptakan daya tarik tersendiri bagi pelanggannya. Beberapa menu yang ada di Warung Bang Getong diantaranya yaitu Mie Ramen, Mie Ndonger, Mie Samyong, dan Mie Gantung yang dapat dikombinasikan dengan topping sesuai pilihan pelanggan seperti sosis, kornet, bakso atau topping lainnya. Selain itu juga terdapat menu steak yang terdiri dari *Chicken Steak*, *Beef Steak*, Cumi Steak, Steak Udang, dan Steak Gantung yang disajikan dengan tiga pilihan rasa saus yaitu *original sauce*, *barbeque sauce* dan *blackpaper sauce*. Dengan keberagaman menu tersebut, Warung Bang Getong menjadi salah satu usaha yang tetap bertahan ditengah ketatnya persaingan usaha kuliner di Kecamatan Lowokwaru. Namun sayangnya, karena usaha yang masih sepenuhnya dikelola sendiri oleh pemilik serta kurangnya pengetahuan menyebabkan belum dapat diterapkan pembukuan terstandar sehingga belum dapat menyusun laporan keuangan. Selama ini Warung Bang Getong hanya melakukan pembukuan sederhana berupa pencatatan kas

masuk sebagai hasil pendapatan warung dan kas keluar untuk membiaya beban operasional. Pencatatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kenaikan atau penurunan omset sebagai pendapatan kotor dan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk operasional warung tanpa mempertimbangkan aspek lainnya.

Warung Bang Gentong telah merupakan usaha kuliner yang telah berdiri lama dan mampu eksis terhadap persaingan bisnis kuliner sejenis yang semestinya telah menyusun laporan keuangan. Dengan menyusun laporan keuangan, Warung Bang Gentong akan mengetahui kinerja usaha selama tahun berjalan serta sebagai bahan evaluasi. Laporan keuangan yang disusun hendaknya juga telah sesuai dengan standar pembukuan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) umumnya dan SAK-EMKM khususnya untuk usaha UMKM.

SAK dapat diartikan sebagai sebuah metode yang digunakan untuk menyajikan informasi laporan keuangan dari suatu kegiatan usaha dengan format penyusunan yang telah ditetapkan dengan tujuan agar tercipta keseragaman dalam penyampaian laporan keuangan dan member kemudahan untuk mendapatkan informasi dari laporan yang ada. Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku telah dibuat, disusun, dan disahkan oleh lembaga resmi atau disebut *Standard Setting Body*. Salah satu lembaga resmi yang turut andil dalam penyusunan SAK yaitu Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

SAK yang ada di Indonesia terbagi menjadi 4 macam atau lebih dikenal dengan 4 pilar standar akuntansi keuangan. Standar akuntansi ini disusun dengan mengikuti perkembangan dunia usaha yang ada. 4 pilar Standar Akuntansi Keuangan tersebut diantaranya adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan International Financial Report Standard (PSAK-IFRS), Standart Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK- ETAP), Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah), dan Standart Akuntansi Pemerintahan (SAP). Selain itu sebagai pengembangan dari SAK ETAP, IAI juga menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) yang diberlakukan efektif mulai Januari 2018. SAK ini disusun untuk menindaklanjuti masih banyaknya UMKM yang belum dapat membuat serta menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Selain itu mayoritas EMKM di Indonesia sulit mendapatkan akses untuk ke Perbankan dan sumber pendanaan lainnya dikarenakan tidak memiliki laporan keuangan yang memadai dan sesuai standar yang telah ditetapkan.

SAK-EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana dibandingkan dengan SAK-ETAP. Misalnya, dari sisi teknis, SAK EMKM menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Berbeda dengan SAK-ETAP, SAK EMKM mensyaratkan minimum cukup 3 laporan keuangan yang harus disusun yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Beberapa Hasil penelitian terdahulu [1] [2] menunjukkan bahwa system pencatatan di UKM masih dilakukan secara manual dan sederhana karena pemilik usaha masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM belum disusun sesuai SAK-EMKM. UKM menyusun laporan keuangan secara manual dan sederhana dikarenakan UKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran guna mendapat informasi laba saja [3]. Hasil penelitian terdahulu [4] menunjukkan sebagian besar penyajian laporan keuangan pada UKM telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, namun terdapat dua item yang tidak memenuhi standar. Terdapat hasil penelitian lain [5] menunjukkan bahwa secara parsial persepsi pelaku UKM dan sosialisasi SAK-EMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Sementara itu terdapat hasil penelitian lain [6] menunjukkan bahwa persepsi pemilik ataupun pengelola UMKM menganggap pentingnya pemahaman SAK EMKM.

Semenjak diberlakukan secara efektif pada Januari 2018 telah ada beberapa penelitian yang dilakukan seputar implementasi SAK EMKM pada berbagai bidang usaha. Seperti yang dipaparkan sebelumnya, bidang usaha yang diteliti merupakan usaha kerajinan, perdagangan dan koperasi. Dimana pada penelitian sebelumnya sama-sama memperoleh hasil bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh UKM tersebut belum sesuai seluruhnya atau sebagian dengan SAK EMKM. UKM tersebut rata-rata masih melakukan pembukuan sederhana karena

keterbatasan pemahaman penerapan pembukuan berdasarkan SAK-EMKM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada bidang usaha yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada usaha kuliner, karena penelitian terhadap penerapan SAK-EMKM pada usaha kuliner belum banyak dilakukan. Bidang usaha kuliner yang dipilih yaitu Warung Bang Gentong yang terletak di Kecamatan Lowokwaru Malang. Dalam sejarah usahanya Warung Bang Gentong masih melakukan pencatatan sederhana dan belum pernah membuat laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pemilik tidak memiliki waktu untuk menyusun laporan keuangan karena usaha sepenuhnya masih dikelola sendiri. Selain itu pemilik yang tidak memiliki pengetahuan tentang pembukuan terstandar SAK karena berlatar pendidikan non ekonomi sehingga tidak memahami bagaimana cara menyusun laporan keuangan. Dan jika pada penelitian sebelumnya, kebanyakan peneliti hanya membandingkan pencatatan yang dilakukan oleh UKM dengan SAK yang telah ditetapkan, maka pada penelitian kali ini peneliti menyusun laporan keuangan untuk UKM sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan sehingga selanjutnya laporan keuangan tersebut dapat menjadi masukan bagi UKM dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang akan disusun yaitu laporan keuangan periode 31 Desember 2017 dan periode 31 Oktober 2018.

Motivasi dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek salah satu usaha kuliner di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yaitu Warung Bang Gentong. Dalam penelitian ini, akan disusun laporan keuangan untuk Warung Bang Gentong periode 31 Desember 2017 dan periode 31 Oktober 2018 dan kemudian akan dilakukan analisis mengenai dampak serta manfaat sebelum dan sesudah disusun laporan keuangan. Laporan keuangan akan disusun sesuai dengan SAK yang berlaku bagi UMKM yaitu SAK EMKM yang mensyaratkan 3 laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penelitian akan memfokuskan pada penyusunan laporan keuangan karena Warung Bang Gentong yang masih melakukan pembukuan sederhana hanya berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar. Dengan demikian permasalahan yang diangkat

dalam penelitian ini adalah *Bagaimana Penyusunan dan Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Warung Bang Gentong Malang ?*

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan Warung Bang Gentong periode 31 Desember 2017 dan 31 Oktober 2018 sesuai dengan SAK EMKM; menganalisis hasil laporan keuangan yang telah dibuat untuk mengukur perkembangan usaha warung Bang Gentong; dan menganalisis dampak dan manfaat sebelum dan sesudah disusun laporan keuangan di warung Bang Gentong.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penekatan deskriptif yang dimaksudkan untuk mengungkapkan dan menjelaskan penerapan laporan keuangan SAK-EMKM pada bisnis kuliner di Malang. Subyek dalam penelitian ini yaitu pemilik Warung Bang Gentong, selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari karyawan Warung Bang Gentong bagian kasir dan bagian belanja guna mengetahui pencatatan keuangan yang selama ini diterapkan di Warung Bang Gentong. Obyek dalam penelitian ini yaitu data pencatatan keuangan Warung Bang Gentong bulan Desember 2017 dan bulan Oktober 2018 yang akan disusun dalam bentuk laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Pada penelitian ini data diperoleh dari data primer yang merupakan data hasil wawancara peneliti dengan pemilik serta karyawan Warung Bang Gentong serta data sekunder yang dalam penelitian ini yaitu data-data transaksi berupa bukti transaksi yang mendukung penyusunan laporan keuangan Warung Bang Gentong dan informasi lain yang berhubungan dengan aktivitas keuangan di Warung Bang Gentong.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yaitu wawancara dengan pemilik dan karyawan Warung Bang Gentong, observasi untuk mengetahui secara langsung sistem pembukuan yang diterapkan di Warung Bang Gentong. dan untuk mengetahui kendala-kendala yang selama ini dialami oleh pemilik dalam menerapkan sistem pembukuan sesuai standar yang telah ditetapkan dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data pencatatan keuangan serta bukti-bukti transaksi yang berhubungan

dengan penyusunan laporan keuangan Warung Bang Gentong periode Desember 2017 dan Oktober 2018

Aktivitas analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan wawancara kepada pemilik dan karyawan Warung Bang Gentong.
- b. Melakukan observasi langsung ke Warung Bang Gentong.
- c. Melakukan dokumentasi.
- d. Penyusunan laporan keuangan
- e. Analisis laporan keuangan

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Usaha Kuliner Warung Bang Gentong

Warung Bang Gentong adalah salah satu usaha kuliner di Malang yang tepatnya terletak di Jl. Sunan Kalijaga 10-A Malang. Menu yang ditawarkan oleh usaha kuliner ini yaitu mie dan steak sebagai menu utamanya. Usaha kuliner ini berdiri sejak tahun 2012, hingga kini dikelola sendiri oleh pendirinya yaitu Bapak Achmad Muzaini. Modal awal dari pendirian usaha ini yaitu Rp 500.000

Temuan Penelitian

Pembukuan yang dilakukan di Warung Bang Gentong masih sangat sederhana.. Hal ini dikarenakan seluruh kegiatan pengelolaan usaha masih dijalankan sendiri oleh pemilik. Pemilik yang menempuh pendidikan terakhir teknik mesin kurang memahami terhadap penerapan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut, keberlangsungan usaha dapat saja terancam karena pemilik tidak melakukan pengelolaan terhadap keuangannya. Laporan keuangan harusnya disusun untuk dapat mengevaluasi usaha yang dijalankannya, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan..

Laporan keuangan yang disusun oleh pemilik harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini standar akuntansi keuangan yang berlaku bagi UMKM adalah SAK EMKM.

Analisis Laporan Keuangan Warung Bang Gentong Periode 31 Desember 2017 dan 31 Oktober 2018

Berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun yaitu pada periode 31 Desember 2017 dan 31 Oktober 2018 dapat diketahui bahwa selama jangka waktu tersebut Warung Bang Gentong telah mengalami kenaikan aset lancarnya. Hal ini dibuktikan dengan data aset lancar yang pada periode 31 Desember 2017 berjumlah Rp 91.006.343 menjadi Rp 100.202.203. Secara signifikan, aset lancar yang mengalami kenaikan yaitu Simpanan Pada BRI yang pada periode 31 Desember 2017 berjumlah Rp 18.462.343 menjadi Rp 24.716.070. persediaan bahan baku yang semula pada 31 Desember 2017 berjumlah Rp 7.000.000 menjadi Rp 14.600.000, perlengkapan warung yang pada periode 31 Desember 2017 berjumlah Rp 11.481.000 menjadi Rp 17.400.000. Selain itu nilai akun sewa dibayar dimuka juga cukup tinggi, mengingat di Warung Bang Gentong perpanjangan sewa dilakukan tidak pada akhir tahun tetapi pada pertengahan tahun yaitu pada setiap bulan Juli, sehingga dalam laporan keuangan bulan oktober 2018 beban sewa yang telah diakui masih sebesar biaya sewa selama 4 bulan yaitu beban sewa untuk bulan Juli s/d bulan Oktober 2018. Biaya sewa selama satu 1 tahun sebesar Rp 45.000.000 pada tahun 2017 dan Rp 50.000.000 pada tahun 2018.

Sama halnya dengan aset lancar, aset tetap Warung Bang Gentong pada periode oktober 2018 juga mengalami kenaikan yaitu pada aset berupa peralatan warung yang meningkat sebesar Rp 10.300.000 dikarenakan adanya pembelian Finger Spott pada awal tahun 2018 tepatnya bulan januari seharga Rp 1.050.000. Peningkatan terhadap aset tersebut secara langsung berdampak pada modal pemilik yang ikut meningkat dari awalnya per 31 Desember 2017 sebesar Rp 97.800.790 menjadi Rp 105.259.196 pada 31 Oktober 2018.

Komponen akun dalam laporan laba rugi hampir keseluruhan mengalami peningkatan pada periode 31 Oktober 2018. Komponen yang pertama yaitu pendapatan dari hasil penjualan harian yang meningkat pada periode oktober 2018 menjadi Rp 106.579.500 yang semula pada periode Desember 2017 sebesar Rp 93.869.000. peningkatan pendapatan ini diikuti oleh peningkatan beban-beban yang harus dibayar oleh Warung Bang Gentong. Beban-beban tersebut diantaranya yaitu pembelian bahan baku

yang meningkat Rp 64.051.700 pada periode oktober 2018 dimana pada periode Desember 2017 sebesar Rp 56.626.000. biaya gaji, lembur dan bonus meningkat dari semula berjumlah total Rp 15.606.000 pada periode Desember 2017 menjadi Rp 16.088.000 pada periode Oktober 2018. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh kenaikan gaji dan bonus karyawan yang dilakukan oleh Warung Bang Gentong setiap bulan Juli.

Biaya listrik dan air ikut mengalami peningkatan, dimana awalnya pada tahun 2017 setiap bulan Warung Bang Gentong membayar sebesar Rp 1.300.000 kepada pemilik ruko menjadi Rp 1.900.000 setiap bulan pada tahun 2018. Selain biaya tersebut, biaya yang juga ikut mengalami peningkatan yaitu beban penyusutan peralatan warung yang awalnya pada periode desember 2017 sebesar Rp 244.444 menjadi Rp 273.611 pada Oktober 2018. Hal ini dipengaruhi oleh penambahan peralatan yaitu berupa finger spot yang dibeli pada awal tahun 2018 tepatnya bulan januari.

Secara umum setelah dilakukan penyusunan laporan keuangan maka manfaat yang dapat diperoleh pemilik warung bang gentong adalah sebagai berikut:

- a. Dapat diketahui secara jelas laba/ rugi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan
- b. Dapat diketahui jumlah pengambilan dana untuk kepentingan pribadi pemilik sehingga dapat diperkirakan apakah hasil usaha telah dimaksimalkan untuk pengembangan atau belum
- c. Dapat diketahui jumlah omzet setiap periode sehingga dapat diketahui peningkatan atau penurunan omzet yang terjadi
- d. Dapat diketahui total biaya bulanan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menekan/ meminimalisir pengeluaran
- e. Dapat diketahui jumlah modal pemilik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan atau penurunan aset usaha

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Warung Bang Gentong masih melakukan pembukuan yang sederhana dikarenakan keterbatasan pemahaman terkait akuntansi terstandar oleh pihak-pihak terkait di Warung Bang Gentong secara umum dan pemilik

secara khusus. Pembukuan di Warung Bang Gentong masih dilakukan sendiri oleh pemilik. Sejak berdirinya pada tahun 2012 hingga sekarang, Warung Bang Gentong belum pernah menyusun laporan keuangan dikarenakan kurangnya pengetahuan pemilik terhadap penyusunan laporan keuangan, selain itu pemilik juga tidak mengetahui terhadap adanya standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM. Pemilik menyadari bahwa laporan keuangan penting bagi kelangsungan usaha.

Setelah disusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada Warung Bang Gentong periode 31 Desember 2017 dan 31 Oktober 2018, dapat diketahui bahwa Warung Bang Gentong mengalami peningkatan modal, laba, dan beberapa komponen lainnya dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan yang disusun bermanfaat bagi pemilik Warung Bang Gentong untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha, untuk mengetahui pengambilan dana untuk keperluan pribadi pemilik, untuk mengetahui peningkatan/ penurunan omzet dan laba usaha, serta untuk mengetahui peningkatan atau penurunan modal pemilik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu penelitian hanya dilakukan pada satu bidang usaha berjenis kuliner dan hanya menggunakan satu unit usaha sebagai obyek penelitian; data transaksi keuangan belum tercatat dan tersip dengan baik. Beberapa data transaksi keuangan yang digunakan sebagai bahan penelitian berasal dari pemilik. Dimana pemilik hanya mengandalkan ingatan dalam memberikan data, sehingga dimungkinkan terjadi ketidakakuratan data dan hasil penelitian. Laporan keuangan yang disusun hanya berupa laporan keuangan bulanan yaitu bulan Desember 2017 dan bulan Oktober 2018. Hal ini disebabkan karena keterbatasan data yang peneliti dapatkan, berdasarkan data yang tersedia di Warung Bang Gentong, data paling lengkap hanya berada pada kedua bulan tersebut.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran bagi Warung Bang Gentong hendaknya dalam melakukan pencatatan usaha tidak hanya memperhatikan kas masuk yang tercatat sebagai

pendapatan dan kas keluar sebagai beban saja, tetapi juga aset dan liabilitas usaha untuk dapat menyusun laporan keuangan yang akurat; Warung Bang Gentong hendaknya menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sehingga Warung Bang Gentong dapat mengetahui pengembangan usaha melalui penyusunan laporan posisi keuangan serta dapat mengetahui laba/ rugi usaha dari penyusunan laporan laba rugi. Selain itu dengan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM Warung Bang Gentong dapat mengakses bantuan permodalan pada Lembaga keuangan sehingga usaha dapat lebih cepat berkembang serta dapat membuka cabang.

Bagi Penelitian Selanjutnya. Dalam penelitian ini laporan keuangan yang disusun merupakan laporan keuangan bulanan. Dalam penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan laporan keuangan tahunan sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat.

Obyek dalam penelitian ini hanya satu unit usaha. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menambah jumlah usaha menjadi lebih dari satu unit usaha yang merupakan usaha sejenis sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan jenis usaha lain selain usaha kuliner seperti usaha makanan ringan berupa keripik atau usaha kerajinan sebagai obyek penelitian.

Daftar Rujukan

- [1] Nurlaila. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- [2] Amani. Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *J Ilm Ilmu Akunt Keuang Dan Pajak* 2018;2:12–20.
- [3] Warsadi KA, Herawati NT, Julianto P. PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH PADA PT. MAMA JAYA. *E-Journal S1 Ak Univ Pendidik Ganesha* 2017;8. doi:10.1109/ISCBI.2013.29.
- [4] Yunita R. Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Adil Dlingo. *STIE WIDYA WIWAHA*, 2018.
- [5] Badria N, Diana N. PERSEPSI PELAKU UMKM DAN SOSIALISASI SAK EMKM TERHADAP DIBERLAKUKANNYA LAPORAN KEUANGAN YANG BERBASIS SAK EMKM 1 JANUARI 2018 (Studi Kasus Pelaku UMKM Se-Malang). Universitas Islam Malang, 2018.
- [6] Putra YM. Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan. *Profita Komun Ilm Akunt Dan Perpajak* 2018;11:201. doi:10.22441/profita.2018.v11.02.004.